

Persepsi Remaja di Kawasan Haji Gandun Tentang Program “Ragam Indonesia” di Trans 7

Endah Margiati, Agatha Nurmariati
 Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi
 Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Inter Studi
 Bandung, Indonesia
 panjilifianto@gmail.com

Abstract—Ragam Indonesia is a program that not only showcases the natural beauty of Indonesia but also the unique life of various ethnicities from tourism and special foods and folk songs. This research aims to find out how far the Indonesian Variety broadcast program on TRANS 7 is in demand by teenagers, especially through the perception of the culture contained in the program. Appearing fashionable and gadget minded, they seem to care less about the cultural traditions of their ancestors. Thus, it is hoped that the cultural perceptions of the youth who have watched the Indonesian Variety program are able to represent other youths in expressing their opinions.

Keywords—Perception, Youth, Culture, Program.

Abstrak—Ragam Indonesia merupakan program yang tidak hanya menampilkan suatu keindahan alam Indonesia tetapi juga keunikan kehidupan dari berbagai etnis dari wisata dan makanan khas dan lagu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penyiaran program Ragam Indonesia di TRANS 7 diminati oleh remaja, khususnya melalui persepsinya tentang budaya yang terkandung dalam program acara tersebut. Tampil dengan modis dan gadget minded, mereka seakan kurang peduli akan budaya tradisi leluhurnya. Dengan demikian diharapkan persepsi budaya para remaja yang telah menyaksikan program acara Ragam Indonesia mampu mewakili remaja-remaja lain dalam menyampaikan pendapatnya.

Kata Kunci—Iklan, Kesadaran Merek, Le Minerale.

I. PENDAHULUAN

Media massa televisi saat ini sangat membantu masyarakat agar mereka mendapatkan berbagai informasi, maka pengaruh yang didapat oleh masyarakat bisa pengaruh negatif maupun positif. Secara positif siaran televisi memberikan pengaruh edukasi, religi, informasi, inovasi dan hiburan yang sehat. Sementara secara negatif dari beberapa tayangan program televisi menyajikan hedonisme, kriminalitas, ketidak santunan maupun kekerasan. Banyaknya stasiun televisi di Indonesia yaitu stasiun TVRI, milik pemerintah, kemudian bermunculan televisi swasta yaitu RCTI, SCTV MNCTV, Metro TV, Global,

TRANS 7, Indosiar dan sebagainya. Dari berbagai saluran televisi di atas yang memiliki visi dan misi berbeda juga dalam bentuk program-program yang disiarkan. Pada kenyataannya masih banyak tayangan jenis hiburan

daripada edukatif (Yuhawita, 2018).

Programa acara *magazine* salah satunya. Acara yang menampilkan banyak informasi ringan mengenai berbagai hal yang unik dan juga menarik yang dapat disaksikan masyarakat, tidak membosankan karena berisi informasi yang bisa menambah pengetahuan. Tidak hanya itu, tayangan yang ditampilkan bisa digunakan sebagai referensi. Banyaknya program acara maka membuat masyarakat yang menyaksikan bisa memilih program yang mereka sukai. TRANS 7 salah satu stasiun televisi swasta yang programnya menyajikan informasi *magazine* tentang budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan mengingat beragamnya etnis budaya Indonesia, maka tayangan Ragam Indonesia sangat berperan dalam memperkenalkan salah satu etnis budaya maupun etnis budaya-budaya daerah yang ada di Indonesia beserta makanan khas daerah (Yuhawita, 2018).

Salah satu program TRANS 7 yaitu Ragam Indonesia program ini mendapat respons baik oleh masyarakat dengan begitu program tersebut mendapatkan penghargaan dalam kategori Program Feature Budaya Terbaik Televisi. Penghargaan tersebut didapat pada 7 Oktober 2018 lalu dalam acara Anugerah Gemilang Penyiaran 2018 Sumatera Selatan (TRANS 7, 2018)

Ragam Indonesia merupakan program yang menayangkan suatu bentuk informasi yaitu keragaman dan keunikan suatu budaya, makanan khas serta kekayaan alam Indonesia yang dikemas dalam bentuk liputan yang detil tetapi tidak membosankan. Program tersebut tidak hanya informatif tetapi juga sangat aplikatif bagi masyarakat yang menyaksikannya. Ragam Indonesia bisa disaksikan setiap hari Senin-Jumat pada jam 07.00 WIB (Yuhawita, 2018).

Demikian juga yang terjadi pada penonton Ragam Indonesia di TRANS 7. Setelah menyaksikan acara tersebut maka akan menimbulkan berbagai persepsi. Mulai dari persepsi baik hingga buruk dibenak masyarakat yang menonton. Pemirsa remaja cenderung berpersepsi kritis dalam menanggapi suatu informasi yang mereka dapatkan. Terlebih apabila remaja pemirsa acara Ragam Indonesia ini remaja yang kurang dalam memahami budaya. Keadaan ini diperkuat dengan gaya hidup remaja masa kini. Kepentingan individu lebih mengemuka. Teknik komunikasi yang canggih, dunia virtual dan media sosial telah menjadi bagian hidup sehari-hari. Karena itu tidak mengherankan mengapa para remaja tidak begitu tertarik

mendalami tradisi budayanya sendiri.

Dengan situasi sekarang ini kita dapat simpulkan tanpa disadari remaja sebagai generasi penerus secara perlahan akan kehilangan budaya luhur yang seharusnya menjadi aset kekayaan bagi bangsanya sendiri

Berdasarkan latar belakang peneliti maka rumusan masalah ini adalah bagaimana persepsi remaja di kawasan Haji Gandun tentang program Ragam Indonesia di TRANS 7?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi remaja di kawasan Haji Gandun tentang program Ragam Indonesia di TRANS 7?

II. METODOLOGI

Panjang maksimum pembahasan 15% dari total kata artikel, menjelaskan tentang bahan atau data yang digunakan serta penjelasan metode yang dipilih, teknik dan cakupan metode penelitian jelas dan lengkap.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini mencakup hal untuk memahami konsep awal yaitu kebudayaan sampai proses penyampaian kebudayaan. Menurut (Dalila &

Ernungtyas, 2020), penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memiliki hasil data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Wawancara termasuk ke dalam salah satu bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif teknik ini digunakan adalah wawancara-mendalam (*in depth interview*). Wawancara-mendalam (*in depth interview*) merupakan proses agar mendapatkan suatu keterangan sebagai tujuan penelitian dan menggunakan sistem tanya jawab langsung dengan informan, responden atau orang yang diwawancarai (Wahyuni, 2014).

Subjek penelitian ini merupakan remaja yang dianggap mampu memberikan sebuah pendapat atau opini pada suatu permasalahan yang sedang diteliti, Maleong mengatakan bahwa orang yang menjadi subjek penelitian dapat dimanfaatkan dalam sebuah penelitian untuk memberikan informasi tertentu tentang kondisi ataupun situasi dari suatu penelitian. (Dalila & Ernungtyas, 2020)

Teori S-O-R Teori S-O-R yaitu Stimulus-Organism-Response. Teori ini akan menimbulkan efek atau reaksi terhadap khusus, yang membuat seseorang akan bertindak sebagai *organism*/komunikatif yang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dari reaksi komunikatif tersebut.

Teori ini menjabarkan bahwa yang menjadi unsur-unsur dari teori ini yaitu: Pesan (Stimulus, S), Komunikatif (Organism, O) dan Efek (Response, R) (Putrianti, 2009)

Effendy mengungkapkan bahwa dalam proses komunikasi aspek yang utama adalah aspek "*how*" bukan "*what*" atau "*why*" Maka sebuah media mengkomunikasikan pesannya sedemikian rupa hingga dapat mengubah sikap dari organism yang melihat. Sikap

dapat berubah karena stimulus yang diterima melebihi stimulus yang semula. Maka penulis menjadikan teori ini untuk landasan dari proses komunikasi, dalam kerangka teori S-O-R dengan program acara Indonesia Bagus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Stimulus yaitu suatu rangsangan, pesan atau sumber informasi, maka stimulus dalam jurnal ini adalah program acara Ragam Indonesia karena sebagai media pemberi informasi kepada khalayak.

Organisme adalah komunikatif yang menjadi penerima pesan oleh stimulus, dalam hal ini organisme adalah remaja yang menonton acara Ragam Indonesia.

Response adalah efek atau umpan balik dari individu atau masyarakat terhadap suatu hal. Respon atau umpan balik muncul sebagai akibat dari pesan informasi yang diterima oleh remaja, sehingga remaja bisa mempunyai persepsi atau asumsi dari program Ragam Indonesia (Putrianti, 2009).

Penelitian ini melibatkan sembilan remaja dengan tiga kelompok yaitu aktif futsal, aktif sepeda, aktif agama. Ketiga informan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, tetapi sembilan informan ini merupakan remaja yang aktif dalam kegiatan yang dilakukan di kawasan tersebut. Wawancara dilakukan pada masing masing informan secara terpisah, serta waktu dan tempat yang berbeda.

Wawancara dilakukan dengan melibatkan audio, tanpa melibatkan visual. Setelah wawancara selesai dilaksanakan, hasil rekaman dari wawancara di transkrip menjadi verbatim dan ditempatkan pada halaman lampiran dari penelitian ini. Setelah transkrip, dilakukan proses analisis data yang pertama yaitu memilah mana hal yang penting dan mana yang tidak.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Ragam Indonesia merupakan program televisi yang menayangkan 1 suatu bentuk informasi keragaman dan keunikan suatu budaya, makanan khas

serta kekayaan alam Indonesia yang dikemas dalam bentuk liputan yang detil tetapi tidak membosankan. Program tersebut tidak hanya informatif tetapi juga sangat aplikatif bagi masyarakat yang menyaksikan, terlebih diharapkan penonton remaja memahami budaya Indonesia yang beragam.

Dalam awal penelitian didapati sejumlah remaja di kawasan Haji Gandun masih cukup tidak banyak yang menonton program Ragam Indonesia di Trans TV. Meskipun demikian peneliti berhasil menemui sembilan orang remaja dari tiga komunitas berbeda yang bersedia menjadi informan dari penelitian ini. Perbedaan komunitas ini justru memperkaya persepsi dari sudut pandang masing-masing para remaja tersebut.

Dalam membedah permasalahan penelitian, maka peneliti akan memaparkan penjelasan terkait budaya yang selanjutnya akan dikupas analisis fenomena budaya dalam persepsi remaja Haji Gandun yang dilengkapi dengan argumen-argumen berbeda.

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam yang dilakukan di tiga lokasi berbeda pada waktu yang berbeda yang peneliti datangi saat mereka melakukan kegiatan komunitas mereka.

TABEL 1. KARAKTERISTIK INFORMAN REMAJA DI JL. HAJI GANDUN YANG MENONTON RAGAM INDONESIA DI TRANS 7

| No | Nama | Usia | Gender | Pendidikan | Komunitas |
|----|------|------|--------|------------|-----------|
| 1 | Hud | 15 | Peremp | SMP | Agama |
| 2 | Den | 15 | Peremp | SMP | Agama |
| 3 | Iqba | 14 | Laki | SMP | Futsal |
| 4 | Ayu | 13 | Peremp | SMP | Sepeda |
| 5 | Deb | 13 | Peremp | SMP | Sepeda |
| 6 | Sara | 15 | Peremp | SMP | Agama |
| 7 | Nov | 15 | Laki | SMP | Futsal |
| 8 | Aan | 14 | Peremp | SMP | Sepeda |
| 9 | Zida | 14 | Laki | SMP | Futsal |

A. Persepsi Budaya menurut remaja

Budaya merupakan suatu adat istiadat yang menjadi kebiasaan yang sukar dirubah, dan merupakan pola atau cara hidup yang terus berkembang oleh sekelompok masyarakat, yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya (Maridi, 2015).

Sejauh mana sebenarnya para remaja memahami apa arti budayanya sendiri diwakili oleh para remaja di kawasan Haji Gandun yang aktif dalam kegiatan atau komunitas di bawah ini. Zidan salah seorang komunitas futsal mengatakan, “Kalo menurut saya sii, pelestarian budaya itu usaha dari kita mempertahankan budaya yang udah ada dari dulu supaya tetep sebagaimana adanya” (informan 9). Zidan sangat memahami bahwa situasi sekarang ini tanpa disadari remaja sebagai generasi

penerus bangsa mulai tidak peduli akan budayanya sendiri. Keadaan ini diperkuat dengan gaya hidup remaja masa kini.

Kepentingan individu lebih mengemuka sibuk dengan tren masa sekarang. Teknik komunikasi yang canggih, dunia virtual dan media sosial telah menjadi lebih bagian hidup sehari-hari khususnya para remaja sehingga dengan perlahan generasi bangsa akan kehilangan budaya luhur yang seharusnya menjadi aset kekayaan bangsa.

Sementara Huda yang mewakili remaja agama yaitu sebagai Muslim memahami budaya sebagai unsur yang terus berlangsung secara abadi di hidupnya seperti yang dikatakannya “Seperti yang saya ketahui di Islam mungkin seperti budaya agama Islam di Indonesia kek gitu.. dari zaman Samudra Pasai sampe Raden Patah tuh, nah dari segi adat daerah mana pun budaya Islam tetap abadi kan”(Informan 1). Sama halnya dengan remaja yaitu Iqbal yang aktif dalam futsal dia melihat budaya dari segi olah raga nenek moyang leluhur yang diketahuinya sebagai berikut., ”Budaya dari leluhur kita hebat. Lompat batu dari Nias, perang duri dari Lombok atau balapan berkuda dari Sumba itu keren banget. trus juga Karapan Sapi dari Madura itu seru banget loh .kek gitu si budaya yang aku tahu karena budaya kek gitu asik dipelajari dan diinget lebih menunjukkan budaya Indonesia memang yang harus

dipertahankan” (Informan 3).

Di dalam keragaman budaya tidak hanya terlepas dari budaya tradisi tapi juga ada tarian, makanan khas, lagu daerah seperti yang kita ketahui, tarian di Indonesia dari berbagai macam daerah sangat banyak dan juga unik. Peneliti mendapatkan hasil dari wawancara dengan beberapa remaja yang juga melihat budaya dari tarian di setiap daerahnya seperti yang dikatakan informan remaja aktif dalam agama yaitu

Denis “Melihat budaya kita itu dari tarian, unik banget aku juga ingat sedikit tarian dari Aceh tuh tari Saman ya namanya nah itu aku pernah belajar” (Informan 2).

Tarian merupakan suatu keistimewaan juga di dalam budaya dimana tarian pasti digunakan saat datangnya tamu atau orang penting yang berkunjung ke tempat tersebut. Tidak hanya tarian tapi juga remaja yang aktif dalam sepeda yaitu Ayu melihat budaya dari lagu daerahnya, seperti yang dikatakannya “lagu Manuk Dadali itu enak banget lagunya pas aku nyanyiin waktu zaman SD sampe sekarang masih hapal itu lagu bagus menurut aku. Dengerin deh...setiap daerah punya lagu yang berbeda-beda dan itu pasti enak” (Informan 4).

Di dalam tayangan program Ragam Indonesia, remaja yang aktif dalam sepeda yaitu Debby yang sangat menyukai program acara Ragam Indonesia karena menyukai di setiap tayangan yang saat makanan khasnya, Debby menyebut bahwa dia akan tertarik ingin mencoba apalagi saat ditampilkan budaya Betawi “Makanan juga salah satu budaya loh. Kerak telur adanya cuma di Betawi itu enakkk banget ahh nagih” Informan 5). Terbukti bahwa tayangan program Ragam Indonesia yang menyuguhkannya soal budaya yang masih dikenali dan disukai oleh remaja. Memang tayangan yang menyuguhkan tentang kebudayaan perlu dilihat oleh remaja agar remaja sekarang terus mengingat dan tidak melupakan budayanya sendiri, budaya itu adalah warisan yang harus di jaga seperti yang dikatakan oleh remaja aktif agama yaitu Sarah yang mengatakan bahwa, “Budaya itu warisan, kadang nggak sesuai lagi dengan zaman kita. Tapi ya harus tetap dipertahankan” (Informan 6). Sama halnya yang dikatakan oleh remaja aktif futsal, Nova, menganggap kalau budaya merupakan suatu budaya yang turun menurun, “Konon katanya budaya itu dari leluhur turun temurun. Apa iya kalau kita tidak melakukan ritual terus kwalat” (Informan 7).

Kesembilan responden setuju bahwa apa yang ditayangkan Ragam Indonesia di TRANS 7 merupakan program budaya yang perlu dikenali remaja dilihat dari jawaban para remaja peneliti bisa simpulkan bahwa Ragam Indonesia merupakan tayangan dengan tayangan yang menyuguhkan kebudayaan tidak dengan bertele-tele tapi dengan rangkuman yang praktis dan menarik di lihat. Seperti yang dikatakan

Huda “Bagus karna kek enjoy gitu lebih enjoy dari... kalo misal liat di TV kek udh dikasih tau nih, kayak bagusny nih dimana gitu, kita bisa enjoy melihat budaya-budaya yang ditampilkan sekaligus terhibur dari program tersebut, di situ kan kek dia udah membuat suatu program

disitu kek dia udah punya maksud dan tujuannya juga kek gimana maksud yang disampaikan kek gimana untuk kek melestarikan budaya kek dari program-program kek memperkenalkan budaya dari kota-kota masing-masing daerah khas Indonesia gitu” (Informan 1).

Begitupun pendapat Zidan yang mendukung tayangan program Ragam Indonesia sebagai pengingat dengan mengemukakan kalau bukan generasi muda siapa lagi. Terbukti bahwa masih cukup remaja berusaha untuk melestarikannya “Pasti berminat si, karna kan emang udah tugas kita sebagai generasi muda kan buat ngelestariin budaya kita sendiri “karena kan program Ragam Indonesia itu kan ngebahas tentang budaya-budaya kita, ya mungkin banyak dari generasi generasi muda kita belum tau budaya kita sendiri. Salah satu melestarikan budaya yang sederhana ya kita pake batiklah kalau kondangan” (Informan 9). Iqbal melihat program Ragam Indonesia sebagai edukasi masyarakat. Dengan durasi yang tidak terlalu lama program itu tidak membosankan untuk ditonton “Tidak perlu bertele-tele. Untuk pendidikan yang menarik cukup banget. karna kan di acara itu juga udah jelas dan padat agar penonton mudah memahami” (Informan 3). Remaja aktif sepeda yaitu Ayu, “cukup si buat aku program Indonesia sangat menarik yang meringkas tidak saja budaya dari tempat-tempat lain. Tetapi juga jalan jalan wisatanya yang mengundang” (Informan 4).

Begitu pun yang dikatakan oleh remaja aktif dalam sepeda yaitu Aan “cukup untuk aku Karena aku bisa mengenal daerah-daerah dari melihat program itu” Aku senang lihatnya karena ada seni petualangan di situ apalagi aku anak sepeda ya suka jalanjalan” (Informan 8). Beda halnya dengan yang dikatakan Huda” Baiknya sih setiap program bisa detil salah satu keistimewaan di situ. Tidak campur campur, belum mendalami salah satu yang khas sudah pindah ke tempat lain. Kalau boleh usul ke TRANS 7, alangkah baiknya kalau dibuat Ragam Indonesia dari mesjid ke mesjid. Pasti ada keistimewaannya. Mesjid di Riau tuh keren banget. Belum lagi uniknya mesjid Demak”, (Informan1).

IV. KESIMPULAN

Komunitas yang diikuti para remaja tersebut mempengaruhi persepsi mereka ketika menyaksikan tayangan program tersebut. Seperti informan Huda dari komunitas agamis menginginkan konten tentang mesjid. Sementara informan dan informan Iqbal yang bergabung dengan komunitas futsal dan sepeda. Informan Aan lebih menyukai seni petualangan maupun olah raga di dalam program tersebut karena senada dengan hobi mereka. Sesuai dengan teori S-O-R yang memaparkan tentang adanya dampak pengaruh yang terjadi pada pihak penerima.

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat persepsi remaja kawasan Haji Gandun terhadap budaya. Dari wawancara menunjukkan bahwa remaja kawasan Haji Gandun telah memiliki pengetahuan tentang budaya walau tidak secara utuh. Pengetahuan ini membantu wawasannya ketika mereka menyaksikan Program Ragam mereka Indonesia.

Sesuai dengan teori S-O-R yang memaparkan tentang adanya persepsi yang terjadi pada pihak penerima atau komunikan sebagai hasil dari suatu komunikasi, persepsi yang terjadi adalah hasil dari suatu reaksi tertentu dari stimulus atau rangsangan tertentu.

Maka demikian program Ragam Indonesia sebagai stimulus yang mempengaruhi para remaja kawasan Haji Gandun sebagai organizing. Selanjutnya program Ragam Indonesia berdampak mempengaruhi pemikiran mereka setelah menonton program tersebut. Dampak atau respons para remaja tersebut merupakan persepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 7, T. (2018). Ragam Indonesia, Kategori Program Feature Budaya Terbaik Televisi Dalam Anugerah Gemilang Penyiaran 2018 Sumatera Selatan.
- [2] <https://www.trans7.co.id/sevenupdates/ragam-indonesia-kategori-program-feature-budaya-terbaik-televisi-dalam-anugerah-gemilang-penyiaran-2018-sumatera-selatan>
- [3] Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MAHASISWA UNTIRTA TERHADAP KEBERADAAN PERDA SYARIAH DI KOTA SERANG. Komunikasi.
- [4] Dalila, N., & Ernungtyas, N. F. (2020). STRATEGI STORYTELLING, SPREADABILITY DAN MONETIZATION PODCAST SEBAGAI MEDIA BARU KOMEDI. Komunikasi.
- [5] Fatmawaty, R. (2019). Memahami Psikologi Remaja. Reforma, Vol. VI No.
- [6] Krisnawati, W. (2018). Pengaruh program “the east” di net terhadap persepsi mahasiswa tentang broadcaster.
- [7] Maridi. (2015). Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sistem Konservasi Tanah dan Air. Biologi, Sains, Lingkungan, Dan Pembelajarannya.
- [8] Marlina. (2016). DAYA TARIK FACEBOOK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ALTERNATIF Marlina Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 1(1), 105–125.
- [9] Mulyana, D. (. (2016b). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. In PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Putrianti, B. (2009). PROSES PRODUKSI PROGRAM NEWS MAGAZINE ACARA JELANG SIANG di TRANS TV. 1–61.
- [11] Rakhmat. (2017). Psikologi Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya.
- [12] Rusmin Tumanggur dkk. (2017). STUDI MASYARAKAT INDONESIA. In DEEPUBLISH.
- [13] Supratman, L. P., & Mahadian, A. B., & Deepublish. (2016). Psikologi Komunikasi. In Deepublish.
- [14] Sya, M., Marta, R. F., & Hadi, I. P. (2020). REFLEKSI PLURALISME MELALUI FILM ANIMASI SI ENTONG SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA INDONESIA. 3(February), 18–33.
- [15] Wahyuni, N. (2014, October). In-Depth Interview (Wawancara Mendalam).